

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bidang kerja yang secara langsung menyiapkan manusia untuk menghadapi tantangan masa depannya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang menyeluruh yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama untuk dikembangkan dan dibangun dalam konteks pembangunan Bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara perlu sekiranya usaha sadar dan terencana.

Tujuan sangat penting dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir.<sup>3</sup> Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Merujuk pada tujuan pendidikan nasional sangat jelas bahwa peran agama sangat dibutuhkan dalam setiap proses pendidikan, karena untuk membentuk manusia

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *memberdayakan sistem pendidikan islam*,(Jakarta: Logos , 1999), hlm 46.

<sup>2</sup> Kunandar, *guru profesional implementasi satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*,(Jakarta: raja grafindo perkasa, 2007), hlm 5

<sup>3</sup> M. Arifin, *filsafat pendidikan islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 119.

yang bermoral dan beretika perlu peran aktif dari agama. Dan hakekat pendidikan adalah meningkatkan harkat dan martabat manusia, memperlakukan manusia seperti layaknya manusia seutuhnya, agar benar-benar menjadi pemimpin.

proses pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, di mana proses pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pembelajaran, yakni menanamkan norma-norma religius pada diri siswa.

Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan hadist.<sup>4</sup>

Pendidikan islam menyanggah peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan ikonnya sebagai pendidikan agama, secara ideal berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi mapun karakter, sikap, moral serta penghayatan dan penerapan pengalaman ilmu agama.

Tujuan pendidikan islam yaitu membentuk manusiawi menjadi insan kamil yang mampu menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawi.<sup>5</sup>

Kondisi Pendidikan Islam di indonesia sekarang ini berada pada posisi historis dan realitas, artinya satu sisi umat islam merasa bangga karena pernah memiliki para pemikir dan ilmuwan besar. Mereka mempunyai kontribusi besar terhadap pembangunan peradaban dan ilmu pengetahuan dunia, di sisi lain umat

---

<sup>4</sup>Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2016), hlm 25.

<sup>5</sup>Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm 9.

islam menghadapi kenyataan bahwa pendidikan islam tidak berdaya ketika di hadapkan kepada realitas masyarakat industri dan teknologi modern.<sup>6</sup>

Apalagi pendidikan islam di era sekarang di hadapkan kepada perubahan yang mendasar, terutama mempersiapkan manusia yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang budaya, agama dan multitalenta pengetahuan, namun yang paling urgen saat ini adalah eksistensi pendidikan islam dan lembaga pendidikan islam dituntut untuk dapat memberikan jawaban atas berbagai problem yang kini di hadapi masyarakat,<sup>7</sup> padahal masyarakat Indonesia selalu berharap agar tetap berada dalam lingkaran masyarakat yang sosialis dan religius

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Pasal 1 ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman bagi tenaga Pengajar untuk penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi seluruh mata pelajaran atau sekelompok mata pelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan, upaya peningkatan mutu bukanlah tugas yang mudah maka dibutuhkan kekompakan semua pihak mulai dari pendidik dan tenaga kependidikan, peran masyarakat serta pemerintah.

---

<sup>6</sup>Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2016), hlm 9.

<sup>7</sup>Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm 9.

Untuk memajukan suatu proses pembelajaran demi melahirkan kualitas lulusan atau hasil pencapaian yang maksimal, hal yang harus dilakukan adalah penekanan dan perancangan implementasi program pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa, implementasi terhadap program-program pendidikan diharapkan mampu memenuhi standar mutu yang unggul yaitu lulusannya memiliki kompetensi pengetahuan yang memuaskan, memiliki skill untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat, mampu menjadi orang yang berguna untuk masyarakat dalam hal religius dan keagamaan, apabila mutu proses dan lulusannya rendah dan tidak dapat diserap oleh pengguna pendidikan maka akan menjadi sia-sia.

Pernyataan ini selaras dengan firman Allah dalam Al-qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)*<sup>8</sup>

Untuk menanggulangi problematika tersebut solusi yang harus dilakukan oleh pihak lembaga yaitu: Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Disamping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukungnya dalam mencapai kesuksesan.

<sup>8</sup> Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang: Toha Putri, 1971)

Berdasarkan observasi awal di MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro. Peneliti mendapat gambaran bahwa MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro adalah lembaga pendidikan yang berbasis kompetensi pendidikan agama islam. Melihat dari keadaan saat ini madrasah yang peserta didiknya semakin menurun dan mutu lulusanya yang masih rendah, Melihat keadaan dan fakta yang terjadi dilingkungan masyarakat sejalan dengan semakin cepatnya perkembangan di masyarakat, banyak siswa yang sudah lulus atau alumni dari MA Darul Huda yang belum mampu bersaing terjun di lingkungan masyarakat khususnya tentang hal keagamaan atau kereligiusan jika di bandingkan dengan lulusan dari madrasah lainnya di kecamatan sugihwaras, Padahal harapan masyarakat pada sekolah ini sangat besar, sumber daya manusia yang diharapkan masyarakat mampu menjadi panutan keagamaan dan menumbuhkan ekonomi di sekitar lingkungan madrasah, dan menjadi sumber daya yang potensial bagi masyarakat pedesaan.

Untuk menarik minat calon peserta didik baru dan mencari jalan keluar dari probelem ini solusi yang tepat dengan adanya implementasi program SKUA, berupa program kompetensi tambahan yaitu menghafal sebelum pelajaran umum di mulai serta mengaji kitab, dengan adanya program ini diharapkan mampu menjawab tantangan di masyarakat dan membuktikan bahwa MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro serius menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang agamis dan berkompeten yang dibutuhkan masyarakat dan dunia pendidikan serta lulusan MA Daruul Huda mempunyai kompetensi yang memadai dalam segala bidang termasuk kereligiusan

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi program SKUA atau program pembiasaan

menghafal kitab-kitab, surat pendek, yasin tahlil, *asmaul husna* sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dan mengaji kitab kuning maupun taqrib.

Oleh karna itu peneliti tertarik mengangkat suatu judul yaitu **“IMPLEMENTASI PROGRAM SKUA (SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH AKHLAKUL KARIMAH) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN RELIGIUS DI MA DARUL HUDA”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program SKUA untuk meningkatkan kompetensi lulusan religius di MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro ?.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi program SKUA untuk meningkatkan kompetensi lulusan religius di MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan.

1. Mengetahui implementasi program SKUA untuk meningkatkan kompetensi lulusan religius di MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi program SKUA untuk meningkatkan kompetensi lulusan religius di MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan dan mampu menjadi sumbangan kepada para pengelola lembaga pendidikan dalam implementasi program SKUA untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang religius.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, khususnya Fakultas Tarbiyah dapat di jadikan sebagai bahan kajian serta khazanah keilmuan yang berkaitan dengan prodi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi lembaga yang bersangkutan khususnya bagian pengelola sebagai subjek penelitian bisa memberikan masukan yang konstruktif baik dalam rangka meningkatkan kompetensi kelulusan religius.
- c. Bagi peneliti ini bisa menambah wawasan dan cakrawala keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dalam rangka implementasi program SKUA dan meningkatkan kompetensi lulusan religius.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian.**

1. Implementasi program SKUA
2. Hasil dari implementasi program SKUA dalam meningkatkan kompetensi lulusan religius.

#### **F. Sistematika Penulisan.**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan menjelaskan secara umum mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistim penelitian, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Kajian Pustaka membahas teori yang berkaitan dengan implementasi program SKUA Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Religius.

BAB III : Metode penelitian berisi penjelasan tentang variabel-variabel pendukung pemecahan masalah, obyek-obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran permasalahan dari obyek penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, Pada bab laporan hasil penelitian ini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya MA Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, dan keadaan siswa. Sedangkan penyajian dan analisis data akan dilaporkan mengenai : gambaran umum implementasi program SKUA, hal-hal yang menjadi faktor pendorong dan penghambat. Pada pembahasan hasil laporan penelitian akan diuraikan bahasan tentang proses atau cara untuk meningkatkan kompetensi lulusan religius melalui implementasi program SKUA serta faktor penghambat dan pendukung. dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuannya kemudian membangun teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan implikasi dari penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran, dalam bab ini akan di uraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan.

### G. Keaslian Peneliti

No	Peneliti dan Tahun	Tema Dan Tema Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Nurul Ade Mantika Tahun 2017/2018	Implementasi Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Ma Al-Raisiyah Sekarbela Kota Mataram Tahun 2017/2018.	Meningkatkan motivasi belajar	Kualitatif	Faktor Penghambat Implementasi Metode Bervariasi Dan Strategi Apa Saja Yang Perlu Di Lakukan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
2.	Skripsi Ricka Alimatul Ulfa Tahun 2020	Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di	Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kualitatif	Kelebihan Dan Kekurangan Metode Qiroati Dan Strategi Apa Saja Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

		Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya.			
3	Jurnal Pricilla Maydina Eka (2020)	Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 2 Ponorogo.	Meningkatkan Mutu Lulusan.	kualitatif	Proses penyusunan dan bagaimana pelaksanaan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu lulusan.

- 1) Persamaan dalam skripsi Nurul Ade Mantika adalah di variabel penelitiannya yaitu meningkatkan, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, dalam skripsi Nurul Ade Mantika obyek penelitiannya adalah implementasi metode bervariasi sedangkan obyek penelitian dalam skripsi ini implementasi program SKUA.
- 2) Persamaan dalam skripsi Siti Nurdina Awalita persamaanya terletak pada variable penelitiannya, yaitu meningkatkan sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, dalam skripsi Siti Nurdina Awalita obyek penelitiannya adalah Implementasi Metode Qiroati dan dalam skripsi ini obyek penelitiannya adalah implementasi program SKUA.
- 3) Persamaan dalam Jurnal Pricilla Maydina Eka divariabel penelitiannya yaitu meningkatkan sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, dalam Jurnal Pricilla Maydina Eka obyek penelitiannya adalah Implementasi

Perencanaan Strategis dan dalam penelitian saya obyeknya implementasi program SKUA.

## H. Definisi Istilah

Judul yang diangkat penulis sebagai mana sudah tertera di atas yakni membahas tentang “IMPLEMENTASI PROGRAM SKUA (SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH AKHLAKUL KARIMAH) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN RELIGIUS DI MA DARUL HUDA SUGIHWARAS BOJONEGORO”. Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian ini, Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca mengetahui konsep dasar dari setiap kata yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini”.

### 1. IMPLEMENTASI

Implementasi atau pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.<sup>9</sup>

### 2. PROGRAM SKUA

Program SKUA (syarat kecakapan ubudiyah akhlakul karimah) adalah sebuah program tambahan yang didirikan oleh MA Darul Huda pada tahun 2016, MA Darul Huda adalah sebuah lembaga penyelenggara pendidikan di bawah naungan pondok pesantren Darul Huda sugihwaras, sehingga konsep dan kurikulum yang di ajarkan selalu berhubungan dengan kitab atau mengaji. MA Darul Huda dalam Pembelajarannya menggunakan kurikulum

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), Hlm 6.

terpadu yang komprehensif dan islami. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan religius yaitu dengan melalui implementasi program pembelajaran (SKUA), hal ini dikarenakan program SKUA mencakup berbagai pelajaran agama yang luas berdasarkan acuan pada kitab kuning maupun kitab terjemah dan hafalan-hafalan nadzom kitab, al-qu'an dan surat-surat pendek, yang kemudian hari akan bermanfaat sebagai bekal bersaing bagi para siswa-siswi ketika terjun dan hidup di masyarakat.

### 3. MENINGKATKAN

Peningkatan adalah proses atau cara menaikkan dan memperhebat.

### 4. KOMPETENSI LULUSAN

a. Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi menurut kamus ilmiah adalah kemampuan, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hall dan Jones menyatakan pernyataan yang menggambarkan kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan di ukur.<sup>10</sup>

b. Lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI ) adalah yang sudah lulus dari ujian.

Jadi maksud dari kompetensi lulusan adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensinya setelah lulus dari ujian.

---

<sup>10</sup>Mansur Muslich, *pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm 15.

## 5. RELIGIUS

Religius merupakan nilai atau sesuatu yang berasal dari kepercayaan atau keimanan pada tuhan yang ada pada setiap makhluk yang beragama.<sup>11</sup> Dengan demikian religius ialah sesuatu yang bermanfaat, berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.



---

<sup>11</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 31.